

## Representasi Maryam dalam Islam dan Buku Semi Ilmiah Katolik

Haryanti Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : [haryantiputri@gmail.com](mailto:haryantiputri@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identitas dan representasi Maryam dalam Islam dan buku semi ilmiah Katolik, sehingga terlihat perbedaan sosok Maryam dalam keduanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menelaah berbagai dokumen baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan tentang representasi Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik. Penelitian ini menggunakan metode komparatif yang bertujuan memberikan gambaran sosok Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik. Hasil penelitian ini dalam pandangan Islam dijelaskan bahwa Maryam merupakan seorang wanita yang mulia dan dihormati kisahnya diceritakan dalam Al-Qur'an sebagai bukti penghargaan Al-Qur'an dengan mencantumkan namanya sebagai salah satu surah, yakni surah Maryam. Sedangkan dalam pandangan Katolik, Bunda Maria adalah wanita terpilih Maria oleh Allah untuk melahirkan Yesus sebagai anak Allah menjadikan Maria sebagai Bunda Allah. Kesimpulan dari penelitian bahwa sosok Maryam dalam buku semi ilmiah Islam Maryam adalah seorang wanita suci Ibu dari Nabi Isa as. Maryam adalah perempuan yang sangat menjaga kesucian dirinya. Ia tidak sembarangan berdekatan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Sosok perempuan yang perlu diteladani dalam hal ibadah adalah Siti Maryam. Dalam melaksanakan ibadah memang sudah tidak ragukan lagi. Kuatnya ia dalam bermunajat yang tak mengenal siang ataupun malam, menjadi salah satu pelajaran dan ketaudanan oleh masyarakat sekitar, sedangkan dalam buku semi ilmiah Katolik bunda Maria yaitu seorang perempuan yang dijadikannya sebagai ibu Yesus, sang putra Allah dan sang juru selamat.*

**Kata kunci:** Al-Qur'an, Buku Semi Ilmiah Katolik, Maryam.

### *Maryam's Representation in Islam and Catholic Semi-Scientific Books*

#### Abstract

*This study aims to determine the identity and representation of Maryam in Islam and Catholic semi-scientific books, so that it can be seen the difference in the figure of Maryam in the two. This study uses a type of library research that aims to examine and examine various documents in the form of books or writings related to Maryam's representation in Islamic and Catholic semi-scientific books. This study uses a comparative method which aims to provide an overview of Maryam's figure in Islamic and Catholic semi-scientific books. The results of this study in the view of Islam are explained that Maryam is a noble and respected woman whose story is told in the Qur'an as proof of the appreciation of the Qur'an by including her name as one of the suras, namely Surah Maryam. Whereas in the Catholic view, Mother Mary is the woman chosen by God to give birth to Jesus as the son of God, making Mary the Mother of God. The conclusion from the research is that the figure of Maryam in the semi-scientific book of Islam Maryam is a holy woman, the mother of Prophet Isa as. Maryam is a woman who is very careful about her chastity. She is not carelessly close to men who are not her mahram. The figure of a woman who needs to be imitated in terms of worship is Siti Maryam.*

*In carrying out worship, there is no doubt. Her strength in praying that does not know day or night, becomes one of the lessons and role models by the surrounding community, while in the semi-scientific Catholic book Mary is a woman who she makes as the mother of Jesus, the son of God and the savior.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Catholic Semi-Scientific Book, Maryam.*

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah untuk membimbing manusia dalam berbagai aspek kehidupannya baik yang berhubungan dengan Sang Pencipta maupun makhluk hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Kandungan Al-Qur'an berupa tauhid, janji dan ancaman, ibadah, cara dan sarana mencapai kebahagiaan, dan sejarah umat manusia sebelum Nabi Muhammad.

Kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an mengandung tujuan ajaran bagi umat manusia. Salah satu kisah yang diceritakan di dalamnya menyangkut Maryam. Dia adalah seorang wanita yang mulia dan dihormati di mata Islam, dan kisahnya tercatat dalam Al-Qur'an. Buktinya adalah pahala Al-Qur'an dengan mencantumkan namanya dalam judul salah satu surat Al-Qur'an, Surat Maryam (Al Hafiz, 2013: 175).

Dalam tradisi Kristen, Maria adalah tokoh sentral dalam pengajaran dan ideologi. Lebih jauh lagi, sebagian besar (jika tidak semua) orang Kristen percaya pada konsep Trinitas, percaya bahwa Roh Kudus adalah Allah Bapa, Maria Bunda, dan Yesus Putra. Artinya, mereka menempatkan dua tokoh kunci tersebut sebagai dewa dalam ideologi mereka (Smith, 2005: 20).

Maryam dalam bahasa Arab مريم, adalah anak tunggal Imran, seorang ulama terkemuka keturunan Israel, dan ibunya Hana, menantu Nabi Zakaria, karena ia adalah ibunda Nabi Isa. Beberapa bahkan mengklaim bahwa Maria, yang melahirkan Yesus tanpa suami, adalah ibu dari semua wanita di alam semesta (Fakhrudin, 1992: 54). Sebagai seorang anak, Maryam suka beribadah di mihrab dan merupakan orang yang menghabiskan masa kecilnya di tempat ibadah, membersihkan dan merawatnya (Tabrani, 2010: 26). Itulah sebabnya orang menyebut mereka Maryam *al-Batur* (mereka yang meninggalkan kehidupan duniawi dan menyembah Allah swt) (Murad, 2008: 43).

Dalam pandangan Katolik, yang menyebut ibunya Maria, anaknya, bernama Yesus, adalah Tuhan itu sendiri. Dia datang ke dunia sebagai manusia, sebagai inkarnasi di dalam rahim Maria, sebagai firman yang hidup (Muchlas & Masihud, 2001: 51). Yohanes 1:1-4 mengatakan: "*Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Dia bersama Tuhan pada awalnya, semua diciptakan melalui Tuhan, dan tidak ada yang diciptakan tanpa Tuhan. Dia memiliki kehidupan, dan kehidupan itu ringan bagi orang-orang*" (Konferensi Waligereja Indonesia, 2009: 110). Yohanes 1:14 mengatakan, "*Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaannya, kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. Oleh karena itu, anak yang dikandung Maria adalah roh Allah dan bukan roh manusia, dan karena itu Yesus, meskipun dalam wujud manusia, pada dasarnya adalah Allah*" (Muchlas & Masifd, 2001: 51).

Maryam adalah seorang wanita biasa dan sederhana yang tinggal di sebuah kota kecil di Galilea Selatan bernama Nazareth. Mary adalah gadis yang lugu dan lugu, tetapi para malaikat memanggilnya "*berbakat*". Karena dia dipilih oleh Tuhan untuk menjadi bagian dari proses inkarnasi Yesus ke dunia melalui janin dalam kandungannya. Karena Maria

mengandung dan melahirkan Yesus dalam kasih karunia dan anugerah Allah, dia dinyatakan sebagai satu-satunya wanita perawan di dunia yang melahirkan Juru Selamat. Maria bertunangan dengan Yusuf, seorang tukang kayu, yang juga keturunan Daud (Lukas 1:27). Yusuf adalah orang yang sederhana dan lugas yang takut akan Tuhan dengan segenap hatinya (Bavinck, 2007: 40).

Kisah Maria disebutkan dalam Perjanjian Baru (*Al-Ahdu Al-Jadid*) dalam Markus: 16, Lukas: 1 (dua kali), Yohanes: 20 (dua kali). Lukas menyebutkan bagaimana Elisabet memberkati kelahiran Putra Allah dan bagaimana Maria memuji Allah. Yohanes berbicara tentang penampakan Yesus (Isa) kepada Maryam dan seterusnya. Maria yang disebut Perawan Maria, adalah Bunda Allah yang melahirkan Allah, pribadi yang agung dan orang suci yang harus disucikan. Untuk peran Yesus Kristus dalam pekerjaan keselamatan. Karena perannya, Mariam sangat dihormati di antara manusia dan malaikat (Fathuddin, 2012: 502).

Bagi Islam, Mariam adalah wanita suci tanpa suami. Allah kemudian mengutus Jibril untuk memberinya seorang putra yang kita kenal sebagai Nabi Isa. Di sisi lain, dalam agama Kristen, Yesus diakui sebagai Anak Allah karena Maria melahirkan Yesus tanpa ayah. Sekarang mari dilihat perbedaan Al-Qur'an dan Alkitab mengenai status Mariam dalam Al-Qur'an, Mariam adalah seorang wanita murni. Dalam Alkitab, Maria adalah Bunda Allah. Baik Quran dan Alkitab mengatakan bahwa Mariam adalah seorang gadis yang mulia (suci).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau *library research*. Adapun materi kajian difokuskan terhadap tema representasi Maryam dalam Islam dan buku semi ilmiah (Assingkily, 2021). Sumber data penelitian ini diperoleh dari laman kredibel, yakni *google cendekia* dan *Sinta*. Adapun data penelitian meliputi artikel ilmiah, prosiding, buku dan tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi) yang relevan dengan temapenelitian. Uji keabsahan data melalui kroscek data penelitian (Sandu & Sodik, 2015: 27).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Identitas Maryam dalam Buku Semi Ilmiah Islam dan Katolik*

Abul Qasim bin Asakir mengatakan bahwa Mariam berasal dari keluarga Mariam binti Imran bin Matan bin Ezra bin Leod bin Ajiban bin Shaduk. Berbeda dengan silsilah pertama yang disebutkan oleh Bin Ishak. Namun, dalam kedua kasus, Maria adalah keturunan Daud, dan ayah Maria adalah Imran, pemimpin doa Israel pada saat itu.

Di sisi lain, nama ibu Mariam adalah Hannah binti Facod bin Kabir bin Abidat. Nabi Israel pada saat itu, menurut sebagian besar ulama, adalah Zakharia, suami dari saudara perempuan Maryam, Ashiyah. Beberapa ulama mengatakan bahwa Asha adalah bibi Mariam dan bukan saudara perempuannya (Katsir, 2002: 929). Ibunya adalah Hana binti Faqda, adik dari istri Nabi Zakaria, tempat kelahiran Nasir (Arab) Nazareth (Ibrani) Palestina.

Gelar-gelarnya adalah *Al-Azra* (Perawan), *Atahira* (Santo), *Al-Khanita* (Ibadah terus menerus), *Al-Baturi* (Tekad untuk selalu beribadah), *Az Siddiqah* (Membenarkan pengadilan Allah), *Al Bid'ah* (ibadah). Pendidik: Nabi Zakaria (Paman Maryam), Kehidupan: Baitul Maqdis dan Nabi Isa Az tinggal di pegunungan jauh dari keramaian, puasa di siang hari dan

bangun di malam hari Makanan: Herbal dan air hujan, dari surga makanan yang datang Makam: Gereja Fisik (Getsemani), Gunung Tul di belakang Pintu Asbat (Mustafa, 2008: 95).

Marya adalah seorang perawan yang tinggal di Nazaret di Galilea. Joachim dan Anna adalah nama ayah dan ibu. Sebagai seorang Yahudi, Maria menantikan kedatangan Mesias, Juru Selamat dunia. Dalam kehidupan Gereja Katolik, Bunda Allah menempati tempat khusus. Anda dapat melihat betapa kuatnya devosi kepada Santa Perawan Maria, karena Gereja Katolik sangat menghormatinya. Maria adalah ibu yang sabar dan selalu setia, berdiri di samping kehidupan anaknya selama masa-masa paling sulit, terutama ketika Yesus kehilangan Yerusalem pada usia 12 tahun. Kecewa Maria tidak marah atau menggerutu, tetapi memasukkan semuanya ke dalam hati (Lukas 2:51).

Selalu sabar, tenang dan percaya pada rencana dan kehendak Tuhan, posisi Perawan Maria memungkinkan dia untuk menanggung cobaan hidup dan menemukan pengudusan di antara wanita. Kompetensi Bunda Maria tidak hanya terletak pada usahanya, tetapi juga pada keterbukaannya terhadap rencana Allah dan kehendak Maria. Santo William pernah berkata: Maria melahirkan Yesus, Juru selamat dan Kehidupan, membawa banyak orang kepada keselamatan, melahirkan kehidupan itu sendiri, memberi kehidupan kepada banyak orang untuk keselamatan (Sanga, 2014: 108).

### *Representasi Maryam dalam Buku Semi Ilmiah Islam Pemikiran Abdul Muiz bin Nur dan Arif Hidayat*

Al Quran adalah salah satu Kitab Allah. Hal itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. menjadi penuntun, panutan, penuntun bagi manusia di seluruh alam semesta. Berisi tentang hukum-hukum Allah swt. itu berlaku untuk semua orang sejak pertama kali diwahyukan sebelum akhir zaman, mengatakan yang sebenarnya bahwa itu hanya untuk kepentingan semua.

Dari zaman Nabi Adam hingga zaman Nabi Muhammad, keluarga dan umatnya, Allah St., telah mengajari kita seperti apa orang-orang yang taat dan apa imbalannya (Noor & Hidayat, 2010: 2). Salah satu kisah Alquran yang bisa dijadikan panutan adalah kisah Maryam as, ibunda Nabi Isa as, yang berasal dari keluarga Imran, keturunan Nabi Jakub as. Kisah ini dijelaskan dengan jelas oleh Allah swt. dalam Alquran, hadis dan bagian dari sejarah Islam mengatakan banyak tentang Maryam binti Imran.

Keluarga Imran adalah keluarga yang taat kepada Allah swt. Inilah keluarga yang paling dimuliakan Allah di antara kaumnya, Bani Israil. Salah satu kejayaan ini tercermin dalam fakta bahwa namanya diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dengan nama Ali Imran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Ali Imran terdiri dari Imran, ayahnya Maryam, Hana, ibu Maryam atau istri Imran, Mariam, dan Isa putra Mariam. Imran adalah orang yang saleh dan penyembah Bani Israil yang paling taat pada masanya. Seperti istrinya, Hana adalah seorang wanita saleh yang menyembah Allah yang suci siang dan malam, tidak pernah kekurangan ibadah, berdoa, bersyukur dan meminta pengampunan dari Allah yang suci. Tentu saja, ini adalah contoh yang harus diikuti di zaman kita dan di masa sekarang. Seperti yang diinginkan semua pasangan menikah, istri Imran, Khanna, tidak memiliki anak. Mengingat usia mereka yang sudah lanjut.

Karena tidak mungkin seorang lelaki tua memiliki anak, hamil, atau melahirkan. (menurut logika saat ini). Hannah sering menundukkan kepalanya sambil menangis, memalingkan wajahnya ke langit, dan memohon kepada Allah untuk memberinya seorang putra. Air matanya dipenuhi dengan cita-cita dan harapan, dan hatinya semakin merindukan kehadiran putranya, jangan berdoa kepada Allah. Berdasarkan nazar yang ia janjikan, jika ia dikaruniai seorang anak laki-laki, maka anaknya akan diabdikan di Beit al-Maqdis dan nantinya menjadi abdi untuk membantu umat Israel yang beribadah di Masjid Al-Aqsha tinggal di mihrab. Atas kesabaran, kesabaran, ketabahan dan ketakwaannya dalam beribadah kepada Allah (Katsir, 2002: 946).

Hannah bertanya-tanya mengapa dia memakai perempuan dan bukan laki-laki. Namun, Hannah bertanya-tanya rahasia apa yang Tuhan miliki untuk membuat keturunan wanita menjadi pelayan wanita di Beit al-Maqdis. Karena beberapa alasan, ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal menjadi hamba atau pergi ke Bayt al-Maqdis, karena lebih keras dan lebih sabar.

Hannah melahirkan seorang anak perempuan dan mulai mencari pengasuh ketika Imran pergi, mengingat Maryam adalah keturunan Imran. Maryam merawat Nabi Zakaria sebagai perjalanan Maryam dengan berbagai mukjizat dan mukjizat. Dia ditempatkan di mihrab Masjid Al-Aqsha, seperti yang disumpah ibunya. Dalam hal pengasuhan Mariam, nabi Zakaria diganti Anna, ibu Maria; Elizabeth, istri Nabi Zakaria; dan Zakharia sang Nabi. Tetapi tanggung jawab utama terletak pada nabi Zakaria. Karena dia bertemu Mariam di atas segalanya. Demi kelancaran dan kekhidmatan ibadah Maryam, Nabi Zakaria menciptakan tempat mihrab yang lebih tinggi. Dia kemudian membangun tangga kayu sehingga Mariam bisa mengunjunginya dan memastikan kebutuhannya dengan lebih mudah.

Maryam sebagai wanita suci yang dibimbing oleh Allah SWT. melalui Nabi Zakaria. Dia adalah wanita pilihan Allah SWT. Seorang wanita yang muncul dalam Al-Qur'an. Kabar gembira menyambut ucapan ibu Maryam ketika Allah mengumumkan bahwa dia akan memberinya seorang putri yang cantik dan suci. Tetapi ibunya sedikit membantah, mengatakan bahwa keseriusan pria jauh lebih tinggi daripada wanita. Yang lebih istimewa lagi adalah dia terpilih sebagai Bunda Yang Mahakudus. Orang-orang Israel menerima berita tentang integritas Mariam dan kegiatan sehari-hari. Keluarga Imran ternyata benar-benar keluarga yang taat kepada Allah swt, sehingga mereka merasa bahagia dan bahagia, sangat sedikit orang. Nabi Zakaria juga sengaja tidak banyak berkomentar tentang kondisi Maryam, karena khawatir akan terjadi hal buruk jika lebih banyak orang mengetahuinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Maryam merupakan seorang wanita yang mulia dan dihormati kisahnya diceritakan dalam Al-Qu'ran sebagai bukti penghargaan Al-Qur'an dengan mencantumkan namanya sebagai salah satu surah, yakni surah Maryam. Sedangkan dalam pandangan Katolik, Bunda Maria adalah wanita keterpilihan Maria oleh Allah untuk melahirkan Yesus sebagai anak Allah menjadikan Maria sebagai Bunda Allah. Kesimpulan dari penelitian bahwa sosok Maryam dalam buku semi ilmiah Islam Maryam adalah seorang wanita suci Ibu dari Nabi Isa as. Maryam adalah perempuan yang sangat menjaga kesucian dirinya. Ia tidak sembarangan berdekatan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Sosok perempuan yang perlu diteladani dalam hal ibadah adalah

Siti Maryam. Dalam melaksanakan ibadah memang sudah tidak ragukan lagi. Kuatnya ia dalam bermunajat yang tak mengenal siang ataupun malam, menjadi salah satu pelajaran dan ketaudanan oleh masyarakat sekitar, sedangkan dalam buku semi ilmiah Katolik bunda Maria yaitu seorang perempuan yang dijadikannya sebagai ibu Yesus, sang putra Allah dan sang juru selamat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, M. (2013). *Kisah Al-Qur'an dan Hadits*. Selangor: Darul Mughni Trading.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Bavinck, H. (2007). *A History of the Kingdom of God*, terj: A. Simanjuntak. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fakhrudin, H. (1992). *Encyclopedia of the Qur'an*, Jilid III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathuddin, A. G. (2012). *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Fakultas Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Ilmu Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Katsir, I. (2002). *History of the Prophets*. Jakarta: Darussalam, Mesir.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2009). *The Bible*. Jakarta: Indonesian Bible Institute.
- Muchlas, I., & Masihud, M. (2001). *Al-Qur'an Berbicara tentang Kekristenan*. Surabaya: Pustaka Da'i.
- Murad, M. (2008). *Wanita Meraih Surga*, cet. I. Solo: Aquam.
- Mustafa, A. F. S. (2008). *Maryam binti Maryam fi al-Masihiyya wa al-Islam*. Jakarta: Nisan.
- Noor, A., & Hidayat, A. (2010). *Kotamadya Maryam: Perempuan yang Berkeyakinan*. Jakarta: Al Maghfiroh.
- Sandu, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sanga, R. L. D. (2014). *Meditasi Bersama Perawan Maria*. Yogyakarta: Pt. Kanisius.
- Smith, W. C. (2005). *The Scriptures of Religions*, terj: Dede Iswadi. Jakarta Selatan: Terahu.
- Tabrani, S. (2010). *Wanita Ahli Al Qur'an*. Jakarta: Bintang Indonesia.